

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam era perkembangan zaman dan juga perkembangan teknologi serta komunikasi yang semakin pesat dan tidak bisa dibendung kembali, dan masyarakat dalam hal ini mempunyai peran yang sangat penting terhadap apa yang terjadi di era milenial ini. Generasi milenial ini tidak pernah lepas dari yang namanya teknologi serta internet, informasi dan juga komunikasi sekarang yang membuat kita seolah tidak ada batasan ruang dan waktu antara satu dengan yang lainnya. Tidak jarang bahwasannya perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat justru membuat manusia sedikit kehilangan fungsi sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial ialah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dapat disimpulkan bahwa makhluk sosial harus bisa saling membantu satu dengan yang lain, saling bergotong royong, berkomunikasi dengan baik, namun tidak jarang bahwa manusia saat ini kehilangan arah, kehilangan jati dirinya sebagai makhluk sosial dan juga sedikit memperhatikan nilai-nilai spiritual yang telah ada.

Pendidikan di Indonesia sekarang ini telah melalui banyak sekali perubahan yang sangat pesat dimana dalam era milenial sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berguna sekali untuk

menunjang kebutuhan siswa, namun hal-nya semakin luas perkembangan informasi dan internet maka semakin luas pula dampak yang terjadi, apalagi sekarang ini informasi dari luar negeri dan juga perbedaan kultur dan budaya masyarakat Indonesia terutama mayoritas negara Indonesia adalah beragama islam, sedikit banyak yang mempengaruhi moral dan juga spiritual anak. Dampak yang dapat kita lihat dengan perkembangan teknologi internet yang sangat pesat yaitu banyaknya tontonan melalui sosial media yang tidak ada lagi melihat batasan usia dan juga konteks yang ada sering kali bertentangan dengan nilai-nilai beragama dan budaya yang mengakibatkan etika dan juga tata krama anak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja penyimpangan juga dapat terjadi pada norma kehidupan baik norma agama maupun norma sosial.<sup>1</sup>

Sering kita temui remaja zaman sekarang kurang sekali pemahaman mengenai norma-norma agama. Fakta di lapangan sudah jelas sekali mengenai norma- norma agama yang dianut sudah banyak di tinggalkan, perintah- perintahagama yang dianut kini lalai dalam melakukannya. Dari kondisi yang sudah kitaamati sekarang ini hasil dari pendidikan yang sudah di tanamkan di sekolah namun belum mampu untuk maksimal. Pendidikan yang di ajarkan yaitu pendalaman nilai-nilai agama melalui pendidikan agama pun belum terlaksana dengan baik, sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam bahwa sejatinya adalah untuk mencerdaskan bangsa serta

---

<sup>1</sup> Nurdin Abd Halim, 'Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman', Risalah, 26.3 (2015), hal 132–50.

membimbing dan mempengaruhi perilaku atau kepribadian seorang agar sesuai dengan ajaran islam. Seorang peserta didik yang telah terdidik dengan baik melalui pembiasaan ilmu pengetahuannya dalam bentuk perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada, terutama yang terdapat dalam agama islam. Oleh sebab itu pembiasaan perilaku religius siswa perlu dilakukan sejak dini, agar dapat lebih mudah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung dalam sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung se umur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat kematangan profesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik dan perkembangannya. Memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 5

Sedangkan pendidikan Islam sebagai lembaga yang diakuinya keberadaan lembaga pendidikan Islam secara eksplisit. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diakuinya pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran wajib yang diberikan sebagai nilai, yakni di temukannya nilai-nilai Islam dalam system pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan Islam juga di landaskan atas ideologi islam, dengan harapan bahwa proses pendidikan yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai dasar ajaran islam.<sup>4</sup> Pendidikan agama merupakan bagian intergral dari system pendidikan nasional, dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat (1) tentang system pendidikan nasional di nyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang punya rasa demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: kencana,2012), hal. 10.

<sup>4</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.22- 23

<sup>5</sup> Himpunan peraturan perundang-undangan, Undang-undang sidiknas (sistem pendidikan nasional),(Bandung: fokus media,2010),hal.40

Perlu di cermati bahwa di era milenial ini terdapat berbagai macam persoalan seperti perubahan sosial yang sedemikian besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kemajuan-kemajuan spiritual yang di peroleh sekarang ini ternyata tidak di barengi dengan kemajuan spiritual, sehingga seringsekali terlihat kerusakan pada perilaku manusia saat ini. Dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat, seperti kurangnya sopan dan santun terhadap yang lebih tua, dan berperilaku kurang baik di lingkungan keluarga atau masyarakat. Perkembangan remaja lebih mudah untuk di goyangkan dengan perkembangan zaman, karena mereka sering bergaul dengan sesama remaja bahkan orang dewasa. Dengan demikian semakin mereka bergaul dengan sesama remaja dan orang dewasa maka pemikirannya akan menjurus pada jiwanya. Mereka akan gelisah dan semakin resah untuk mencari jati diri. Apabila perkembangan jiwa remaja yang bergejolak itu tidak di sertai dengan bekal agama yang ada pada dirinya maka akan berbahaya dan menjerumuskan diri sendiri. Peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting sekali, maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, agar emosi yang ada dalam dirinya dapat dikendalikan dan terkontrol oleh aturan. Semakin dekat dengan tuhan dan juga semakin banyak ibadahnya, maka ia mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidupnya, dan juga sebaliknya semakin jauh orang itu dari agama dan tuhan akan semakin susah

baginya untuk mencari ketentraaman batin dan jiwanya.<sup>6</sup>Pada zaman sekarang ini pendidikan di Indonesia tidak hanya membutuhkan teori atau materi ajar yang hanya di kaji dan di mengerti, melainkan di butuhkan pengimplementasikan dari teori tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Kadang sebagai orangtua yang hanya bisa membimbing anak untuk beribadah waktu di rumah saja tapi pada saat di sekolah maka bimbingan akan di lakukan oleh para pendidik.

Menurut Charles Handy kecerdasan manusia sejatinya terdiri dari tujuh macam, ada namanya kecerdasan logika (kemampuan dalam menalar dan menghitung), kecerdasan verbal (kemampuan dalam berkomunikasi), kecerdasanpraktik (kemampuan dalam mempraktikkan ide yang ada dalam pikiran), kecerdasan musikal (kemampuan dalam merasakan atau membuat nada dan irama), kecerdasan intrapersonal (kemampuan dalam memahami diri sendiri), kemampuan interpoersonal (kemampuan dalam memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain) dan kecerdasan spasial (kemampuan dalam mengenali ruang atau dimensi).

Secara garis besar setidaknya dikenal ada tiga macam jenis kecerdasan, pertama kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan ini adalah

---

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal.79

kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berfikir, kecerdasan ini dapat di ukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang, dan pertama di temukan oleh Alfred Binet.<sup>7</sup>

Kedua, kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan ini setidaknya terdiri dari lima komponen pokok, yakni kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empatian mengatur hubungan sosial. Pertama kali di gagas oleh Daniel Goleman.<sup>8</sup>

Ketiga, kecerdasan spiritual (SQ) kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Banyak berkaitan dengan makna dan nilai. Dan pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshal.<sup>9</sup>

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang di perlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara lebih efektif, maka dari itu kecerdasan yang paling tertinggi keduanya ialah kecerdasan spiritual dan juga kecerdasan spiritual seorang mampu untuk memaknai makna dari apa yang telah dia kerjakan, orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu untuk mengetahui dan juga menganalisis

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 30

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 30

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 30

secara benar perbuatan mana yang dia anggap benar dan bermakna dan perbuatan mana yang sejatinya hanya membuang waktu saja.<sup>10</sup>

Pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual kepada remaja menjadi titik awal sebagai bekal nantinya akan di masa yang akandatang dan nantinya akan membuat remaja mengetahui makna apa yang telah dia kerjakan dan juga memahami nilai-nilai kehidupan, seperti dalam halnyanorma ataupun adab serta adat istiadat. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu menghadapi era milenial sekarang ini dan tidakgampang terpengaruh dengan adanya perubahan yang terjadi karena sudah memiliki pondasi yang kuat. Untuk mengembangkan dan menanamkan kecerdasan spiritual tersebut sekolah formal di haruskan untuk memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan nilai-nilai spiritual dan juga nilai moral tersebut.

Tugas pendidik adalah mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, dimuali dari hal kecil hingga hal yang besar yang sangat bermanfaat bagi kecerdasan spiritual peserta didik tersebut. Salah satunya dengan mengajakpeserta didik untuk melakukan shalat dhuha pada waktu yang telah di tentukan.

Shalat adalah sebuah panggilan rahasia yang saling menyambut antara Allah dan hambanya. Shalat dhuha di kerjakan pada pagi hari di mulai

---

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal.79



ketika matahari mulai naik sepenggal atau setelah terbit matahari (jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu shalat dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.<sup>11</sup> Peserta didik dan tenaga pendidik dapat menunaikan shalat dhuha di tengah-tengah aktivitas istirahat, sekitar jam 10-11. Berdoa serta memohon pertolongan-Nya agar dapat bekerja dan belajar dengan maksimal. Dengan begitu transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik menjadi lebih optimal dan lebih di serap oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lembaga sekolah ini mempunyai program keagamaan yaitu salah satunya shalat dhuha. Kita tahu bahwasanya shalat dhuha banyak sekali manfaatnya, shalat dhuha di percaya bisa mencerahkan umat Islam karenanya akan lebih baik jika di biasakan dengan di lakukan setiap hari, ada beberapa manfaat jika seseorang rutin melaksanakan shalat dhuha di antaranya, hati menjadi tenang, pikiran lebih berkonsentrasi, kesehatan fisik terjaga, kemudahan dalam segala urusan dan memperoleh rezeki yang tidak di sangka-sangka.<sup>12</sup>

Dari paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai judul tentang “Implementasi Shalat Dhuha

---

<sup>11</sup>M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Cet. I; Jakarta: PT Wahyu Media, 2008), hal. 11

<sup>12</sup> Ibid, hal. 20-21.

dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 4 Jombang ”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan kegiatan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang ?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan ini yang telah di rumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan tentang pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa di sekolah seperti pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penuliskarya ilmiah.

###### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui keutamaan dan keistimewaan kegiatan religius seperti shalat dhuha berjamaah.

Dengan demikian, pembaca akan lebih menyadari pentingnya kegiatan tersebut.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan pembiasaan kegiatan religius di lembaganya dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan religius seperti shalat dhuha berjamaah.

**E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan memahami dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang” sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Implementasi

Implementasi adalah penerapan. Implementasi juga merupakan perencanaan yang sudah disiapkan oleh sekelompok orang dengan tujuan bahwa penerapan tersebut dapat berjalan, bermanfaat dan berdampak positif bagi yang melakukannya.

## b) Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah salah satu sholat sunnah yang Rasulullah SAW sangat suka atau rajin dalam mengerjakan ibadah sunnah sholat dhuha. Shalat dhuha ini di kerjakan mulai pada jam 7 pagi hingga jam 11 siang. Jumlah rakaat sholat dhuha paling sedikit 2 rakaat dan paling banyak hingga 12 rakaat. Shalat dhuha ini juga mempunyai manfaat tersendiri yaitu mendapatkan rejeki dari Allah SWT bagi yang menjalankan ibadah sunnah ini.

## c) Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah penerapan kegiatan keagamaan yang di lakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki kemampuan dan kepekaan tertentu dengan melakukan ibadah sunnah sholat dhuha.

---

<sup>13</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, "Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak", (Jogjakarta:katahati, 2010), hal. 30

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah tahapan dalam pembahasan yang membahas suatu maksud yang terkandung sehingga isi dalam pembahasan dapat di pahami secara teratur dan sistematis. Isi pembahasan dalam penelitian ini di sajikan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi khusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berikut pemaparan sistematika pembahasan secara terperinci :

Bab I berupa pendahuluan yang berisi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah serta Sistematika pembahasan.

Bab II berupa kajian pustaka terdiri dari implementasi (pengertian implementasi), shalat dhuha (pengertian shalat dhuha), kecerdasan spiritual (pengertian kecerdasan spiritual, macam-macam kecerdasan spiritual, meningkatkan kecerdasan spiritual).

Bab III bagian metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi. Penelitian sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data. Pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian

Bab IV berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan- pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh

melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

Bab V berisi tentang pembahasan memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaa dan evaluasi kegiatan shalat dhuha

Bab VI penutup berisi kesimpulan dan juga saran.